

PENERAPAN TERAPI ZIKIR ASMAUL HUSNA KOMBINASI AROMATERAPI JAHE UNTUK MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA

Mutiara Wulandari¹, Herni Rejeki²

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email : mutiarawulandari25@gmail.com¹

ABSTRAK

Klien lansia dengan Riwayat hipertensi. Klien lansia dilakukan pemberian intervensi untuk menurunkan tekanan darah yang dialami oleh pasien. Pengkajian pasien didapatkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, pasien juga mempunyai masalah Defisit Kesehatan Komunitas dan Defisit pengetahuan komunitas klien lansia dengan hipertensi di RT 9 dan 10 Desa Rengas. mengatakan sering pusing, dan sakit pada kepala bagian belakang akibat dari rasa nyeri tersebut aktivitas gerak sehari-hari menjadi terganggu dan Klien lansia dengan hipertensi mengatakan tidak mendapatkan informasi bagaimana cara mengatasi keluhan pusing yang muncul. Berdasarkan referensi (evidence) penelitian berbahasa Indonesia, Penerapan terapi zikir asmaul husna kombinasi aromaterapi jahe untuk menurunkan tekanan darah pada lansia untuk mengatasi masalah Defisit Kesehatan Komunitas dan Defisit pengetahuan komunitas. Intervensi diberikan selama dua kali pertemuan. Hasil dari evaluasi yang diterapkan pada klien lansia dengan Hipertensi dalam menurunkan tekanan darah didapatkan hasil intervensi tersebut efektif untuk menurunkan tekanan darah. Pemberian intervensi nonfarmakologis terapi zikir Al-Qur'an Asmaul Husna kombinasi aromaterapi jahe, dan terapi aromaterapi dilakukan selama 2 kali pertemuan, setiap intervensi dilakukan selama 30 menit efektif untuk menurunkan tekanan darah pasien hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Lansia, terapi zikir Al-Qur'an Asmaul Husna kombinasi aromaterapi jahe, dan terapi aromaterapi.

ABSTRACT

Elderly clients with a history of hypertension. Elderly clients are given interventions to lower blood pressure experienced by patients. Assessment of the patient obtained a good general condition, composmentis consciousness, the patient also has a problem of Community Health Deficit and Community knowledge deficit of elderly clients with hypertension in 9 and 10 Rengas Village neighborhoods. dizzy, and pain in the back of the head as a result of the pain, daily movement activities are disrupted and elderly clients with hypertension say they do not get information on how to deal with complaints of dizziness that arise. Based on Indonesian language research references (evidence), the application of asmaul husna remembrance therapy combined with ginger aromatherapy to reduce blood pressure in the elderly to overcome the problems of Community Health Deficits and Community knowledge deficits. The intervention was given for two meetings. The results of the evaluation applied to elderly clients with hypertension in lowering blood pressure showed that the intervention was effective in lowering blood pressure. The provision of nonpharmacological interventions of Al-Qur'an Asmaul Husna remembrance therapy combined with ginger aromatherapy, and aromatherapy therapy is carried out for 2 meetings, each intervention is carried out for 30 minutes effectively to reduce blood pressure in hypertensive patients.

Keywords: Hypertension, Elderly, remembrance therapy of Al-Qur'an Asmaul Husna combined with ginger aromatherapy, and aromatherapy therapy

PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu proses tahap akhir dari kehidupan manusia yang akan dijalani oleh setiap orang. Menua merupakan suatu keadaan dimana seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental, sosial secara bertahap sehingga tidak dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari atau terjadinya kemunduran fisik (Siringo-ringo, Sihombing, & Tumanggor, 2021). Proses penuaan ditandai dengan perubahan degenerative pada kulit, jantung, pembuluh darah, tulang, syaraf dan jaringan tubuh lainnya. Menurut WHO batasan lansia dibagi menjadi tiga bagian yaitu usia lanjut (elderly) antara usia 60 -74 tahun, usia tua (old) 75 -90 tahun dan usia sangat tua (very old) diatas usia lebih 90 tahun.

Lansia merupakan penduduk yang beresiko mengalami berbagai gangguan kesehatan karena menurunnya status kesehatan lansia disebabkan dengan bertambahnya usia. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah gangguan pendengaran, katarak, nyeri punggung dan leher, diabetes, osteoarthritis, hipertensi dan depresi. Pada lansia sering juga mengalami gangguan pola tidur, demensia, jatuh, delirium, osteoporosis dan kehilangan berat badan (World Health Organization. 2019). Proses penuaan pada lansia akan menghasilkan perubahan dari fisik, mental, sosial, ekonomi, dan fisiologi. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan pada struktur vena besar yang dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi (Kristiawan and Adiputra, 2019).

Penyakit hipertensi pada lansia merupakan salah penyakit degenerative yang disebabkan banyak faktor. Faktor genetik menyebabkan keluarga tersebut mempunyai dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada individu yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi (Nurrahmani, 2017, h.9). Hasil penulisan Hamria et al (2020) yang mengatakan sebagian besar kasus hipertensi dipengaruhi oleh faktor keturunan. Jika kedua orang tua memiliki riwayat penyakit hipertensi, anaknya akan beresiko terkena hipertensi. Hal ini terjadi karena adanya gen yang berhubungan dengan kejadian hipertensi yang menurun pada dirinya. Hal ini diperkuat oleh penulisan yang dilakukan oleh Kamila (2023) mengatakan bahwa seseorang akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan hipertensi jika kedua orang tuanya menderita hipertensi. Seseorang yang memiliki riwayat keluarga hipertensi beresiko 4,36 kali.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, kasus hipertensi pada lanjut usia menduduki peringkat tertinggi di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari prevalensi hipertensi menurut penggolongan umur bahwa pada umur 35-44 tahun mencapai 31,6 5%, umur 45-54 tahun 45,3%, umur 55-64 tahun sebanyak 55,2%, umur 65-74 tahun 63,2% dan umur (> 75 th) 69,5% (Riskesmas, 2018).

Faktor risiko hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Individu yang berusia > 60 tahun 50-60% mempunyai tekanan darah lebih besar karena pengaruh degenerasi (Nurrahmani, 2017, h.9). Pada lanjut usia memungkinkan seseorang mengalami banyak perubahan. Perubahan yang terjadi seperti perubahan fisik, psikososial dan kognitif. Fungsi fisiologis mengalami penurunan terlebih pada lanjut usia yang rentan mengalami penyakit yang berhubungan dengan proses menua.

Secara farmakologi penderita hipertensi dapat mengkonsumsi obat-obatan yang bisa menurunkan tekanan darah dan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan olahraga secara teratur akan melemaskan pembuluh-pembuluh darah sehingga akan dapat menurunkan tekanan darah. Terapi non farmakologi sangat penting dalam mengatasi nyeri, termasuk terapi aktivitas fisik senam ergonomik. Terapi non farmakologis hal yang penting untuk membantu mengatasi rasa sakit yang lebih baik dengan perbaikan fungsi sehari-hari yang termasuk terapi fisik. Terapi fisik dapat mengurangi intensitas nyeri pada lansia, namun terapi farmakologis juga dapat berdampak buruk bagi organ-organ tubuh

yang lain seperti hati dan ginjal. Oleh karena itu diperlukannya adanya alternatif berupa terapi nonfarmakologi (Dewi, 2019).

Pengobatan non-farmakologis sering menjadi alternatif yang dapat mengontrol tekanan darah serta pengobatan nonfarmakologis dapat digunakan sebagai pelengkap dari pengobatan farmakologis. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh hasil pengobatan yang lebih baik (Erika, 2017). Penanganan dengan terapi nonfarmakologis dapat menjadi salah satu pilihan karena dapat dilakukan secara mandiri. Langkah awal untuk memulai terapi nonfarmakologis dapat dilakukan dengan menjalankan pola hidup sehat, di antaranya dengan menurunkan berat badan, mengatur pola makan, diet rendah garam harian, berhenti merokok, dan terapi komplementer seperti terapi herbal, terapi zikir Al-Qur'an dan aromaterapi (Yora & Yanuar, 2018). Pengobatan non farmakologis meliputi terapi zikir Al-Qur'an Asma'ul Husna dan aromaterapi,

Terapi Zikir Al-Qur'an adalah terapi yang dilaksanakan dengan cara mendengarkan/membaca ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk menenangkan jiwa. Sedangkan menurut Lannasari, 2021 terapi aromaterapi dengan menghirup jahe dapat menyebabkan penurunan tekanan darah karena jahe mengandung senyawa kimia Gingerol yang digunakan untuk memblock viltase saluran kalsium yang ada didalam sel pembuluh darah sehingga akan terjadi vasodilatasi pembuluh darah yang merangsang penurunan kontraksi otot polos dinding arteri. Jahe juga mengandung Kalium yang menghambat pelepasan renin Angiotensin yang akan meningkatkan ekskresi natrium dan airts sehingga retensi natrium dan air didalam darah berkurang dan akan terjadi penurunan tekanan darah. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penerapan Terapi Zikir Asmaul Husna Kombinasi Aromaterapi Jahe Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode study kasus evidence based practice (EBP) menggunakan 8 responden yang diteliti dengan masalah Defisit Pengetahuan komunitas klien lansia dengan Hipertensi, implementasi dilakukan dengan intervensi intervensi terapi zikir Al-Qur'an Asmaul Husna, dan terapi aromaterapi jahe dilakukan selama 2 hari dan setiap harinya dilakukan selama 30 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pada tanggal 05 Maret 2024 didapatkan data, 2 dari 8 klien lansia mempunyai tekanan darah diatas 200/100 mmHg dan mengalami penurunan menjadi 160/80 mmHg. Sedangkan 6 klien lansia yang lain rata – rata mempunyai tekanan darah 190/90 mmHg dan mengalami penurunan menjadi 160/80 mmHg. Hasil pengkajian tanggal 06 Maret 2024, Klien lansia dengan hipertensi didapatkan rata – rata mempunyai tekanan darah 190/90 mmHg dan mengalami penurunan menjadi 170/80 mmHg.

Dari hasil pengkajian yang dilakukan kepada 8 Klien lansia hipertensi desa Rengas ditegakkan diagnose Defisit Pengetahuan komunitas klien lansia dengan Hipertensi di RT 9 dan 10 Desa Rengas dan Defisit Kesehatan Komunitas: Nyeri kronik, gangguan mobilitas fisik pada klien lansia dengan hiperetnsi di RT 9 dan 10 Desa Rengas.

Intervensi Keperawatan diagnosis defisit pengetahuan Setelah dilakukan intervensi keperawatan dalam 2 kali pertemuan maka pengetahuan meningkat dengan kriteria hasil: status pengetahuan komunitas meningkat. Intervensi 1). Kaji masalah kesehatan yang ada dalam komunitas, 2). Kaji penyebab, kualitas, lokasi, skala serta waktu nyeri muncul pada anggota Kelompok, 3). Kaji akibat atau dampak dari rasa nyeri yang ditimbulkan, 4). Identifikasi kebutuhan kesehatan Kelompok, 5). Beri informasi mengenai penyakit yang

penyebab keluhan pusing, 6). Kolaborasi dengan tenaga kesehatan mandiri dan kader dalam pemantauan kesehatan Kelompok

Intervensi Keperawatan diagnosis Defisit Kesehatan Komunitas Setelah dilakukan intervensi keperawatan dalam 2 kali pertemuan maka kesehatan meningkat dengan kriteria hasil: status kesehatan komunitas meningkat. Intervensi: 1). Kaji informasi yang dibutuhkan oleh Kelompok, 2). Beri pendidikan kesehatan tentang intervensi terapi zikir Al-Qur'an Asmaul husna dan terapi aroma terapi jahe, 3). Demonstrasikan intervensi terapi zikir Al-Qur'an Asmaul husna dan terapi aroma terapi jahe, 4). Berikan kesempatan untuk bertanya, 5). Lakukan evaluasi hasil terhadap pendidikan kesehatan yang telah diberikan

Pengkajian, hasil pengkajian terhadap 8 anggota klien lansia adalah yang mengeluh sering pusing, dan sakit pada kepala bagian belakang akibat dari pusing tersebut aktivitas gerak sehari-hari menjadi terganggu. Klien lansia belum mendapatkan informasi bagaimana cara mengatasi keluhan pusing yang muncul. Pemeriksaan fisik di dapatkan hasil tekanan darah dari 8 anggota klien yang tertinggi 210/110 mmHg dan terendah 180/90 mmHg. Hasil pemeriksaan pada lansia didapatkan lansia cenderung mengalami kenaikan tekanan darah, menurut Sari et al., (2019) lansia mengalami hipertensi terjadi pada usia 65-80 tahun, dengan rata-rata tekanan sistolik 159 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg.

Penyebab hipertensi pada lanjut usia dikarenakan terjadinya perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun, sehingga kontraksi dan volumenya pun ikut menurun, kehilangan elastisitas pembuluh darah karena kurang efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigen, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Fredy Akbar et al, 2020)

Diagnose keperawatan yang ditegakkan dalam Asuhan Keperawatan komunitas pada lansia dengan hipertensi adalah Defisit Pengetahuan komunitas dan Defisit Kesehatan Komunitas: Nyeri kronik, gangguan mobilitas fisik pada klien lansia dengan hipertensi dengan prioritas diagnosis yaitu Defisit Pengetahuan komunitas klien lansia dengan Hipertensi yaitu kurangnya informasi tentang cara menurunkan tekanan darah. Karakteristik dari defisit pengetahuan komunitas yaitu ketidakakuratan tentang melakukan tes, ketidakakuratan untuk mengikuti perintah dan kurangnya pengetahuan. Ada juga faktor yang berhubungan dengan defisit pengetahuan yaitu gangguan fungsi kognitif, gangguan memori, kurang informasi, kurang minat untuk selalu belajar, kurangnya sumber pengetahuan dan selalu salah pengertian terhadap seseorang. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Intervensi Keperawatan pada diagnose prioritas yaitu Defisit Pengetahuan komunitas klien lansia dengan Hipertensi, tujuan dari diagnose tersebut setelah dilakukan intervensi keperawatan dalam 2 hari pertemuan maka di harapkan tingkat pengetahuan meningkat dengan kriteria hasil: 1). Perilaku sesuai anjuran meningkat, 2). Kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik meningkat, 3). Perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat, 4). Persepsi yang keliru terhadap masalah menurun. Intervensi: 1). Kaji informasi yang dibutuhkan oleh Kelompok, 2). Beri pendidikan kesehatan mengenai intervensi terapi zikir Al-Qur'an Asmaul Husna, dan terapi aromaterapi jahe, 3). Demonstrasikan intervensi terapi zikir Al-Qur'an Asmaul Husna, dan terapi aromaterapi jahe, 4). Berikan kesempatan untuk bertanya, 5). Lakukan evaluasi hasil terhadap pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Sedangkan Intervensi Keperawatan pada diagnosa kedua yaitu Defisit Kesehatan Komunitas: Nyeri kronik, gangguan mobilitas fisik pada klien lansia dengan hipertensi, tujuan dari diagnose ini setelah dilakukan intervensi keperawatan dalam 2 hari pertemuan maka status kesehatan komunitas

meningkat dengan kriteria hasil 1). Keluhan nyeri menurun, 2). Meringis menurun, 3). Gelisah menurun, 4). Kemampuan menuntaskan aktivitas meningkat. Intervensi: 1). Kaji masalah kesehatan yang ada dalam komunitas, 2). Kaji penyebab, kualitas, lokasi, skala serta waktu nyeri muncul pada anggota kelompok, 3). Kaji akibat atau dampak dari rasa nyeri yang ditimbulkan, 4). Identifikasi kebutuhan kesehatan kelompok, 5). Beri informasi mengenai penyakit yang penyebab keluhan pusing, 6). Kolaborasi dengan tenaga kesehatan mandiri dan kader dalam pemantauan kesehatan kelompok (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Tindakan Keperawatan, berdasarkan intervensi maka dilakukan Tindakan keperawatan komunitas pada Klien lansia dalam 2 kali pertemuan dengan Tindakan pada hari pertama klien lansia sedikit memahami Tindakan yang diberikan dan Tindakan keperawatan pada hari kedua klien lansia memahami dan dapat mendemonstrasikan Tindakan keperawatan yang diberikan untuk menurunkan tekanan darah dengan terapi komplementer.

Evaluasi, hasil evaluasi terjadi penurunan tekanan darah pada hari pertama tekanan darah tertinggi 210/110 mmHg turun menjadi 160/80 mmHg sedangkan tekanan darah terendah 180/90 mmHg turun menjadi 160/80 mmHg. Sedangkan hasil pada hari kedua didapatkan tekanan darah tertinggi 190/90 mmHg turun menjadi 170/80 mmHg sedangkan tekanan darah terendah 180/90 mmHg turun menjadi 140/80 mmHg.

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Siti Rizki Amalia et al., (2023) menunjukkan intervensi kombinasi terapi dzikir Al-Qur'an asmaul husna, dan aromaterapi jahe dapat dijadikan sebagai pilihan tindakan keperawatan yang dapat dilakukan kepada klien lansia dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah. Hasil study kasus ini juga sesuai dengan penelitian Bete et al., (2022) yang didapatkan hasil bahwa terdapat efektifitas terapi aromaterapi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi, terapi aromaterapi dapat di aplikasikan oleh Tenaga kesehatan dengan hasil terapi aromaterapi bermanfaat tekanan darah menjadi menurun dan terjadi peningkatan oksigen pada darah akan mempercepat penyembuhan. Terapi aromaterapi dapat melebarkan pembuluh darah, meningkatkan elastisitas pembuluh darah dan melancarkan peredaran darah.

Keterbatasan pada asuhan keperawatan komunitas ini terletak pada intervensi terapi Zikir dengan asmaul husna dikarenakan lansia hanya menyebut Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahiim sedangkan jumlah Asmaul husna ada 99 dan lafaz ya Allah tidak termasuk dalam Asmaul Husna, menurut klien lansia hal ini dilakukan berdasarkan kebiasaan pada saat mereka mengikuti Pengajian di Desa

Implikasi

Kolaborasi antara klien lansia dengan hipertensi dan tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan akan meminimalkan masalah keperawatan yang muncul pada klien lansia dengan hipertensi. Sehingga dapat dijadikan masukan untuk pelayanan puskesmas supaya dapat melatih dan membina kader kesehatan agar dapat menambah pengetahuan tentang terapi non farmakologis seperti terapi dzikir Al-Qur'an Asma'ul Husna kombinasi aromaterapi jahe pada klien lansia guna menurunkan tekanan darah supaya nantinya dapat mempraktikan intervensi yang diajarkan

Sosialisasi oleh perawat tentang terapi nonfarmakologi dengan menggunakan terapi dzikir Al-Qur'an Asmaul Husna kombinasi terapi aromaterapi jahe pada klien lansia dengan hipertensi saat dirumah dalam menurunkan tekanan darah sangat diperlukan karena berhubungan dengan kenyamanan pasien, sehingga dapat di terapkan oleh perawat secara langsung kepada klien lansia untuk meningkatkan fungsi saraf dan mencegah komplikasi.

Penerapan intervensi keperawatan dalam menurunkan tekanan darah pada klien lansia dengan hipertensi dapat mengetahui perubahan kondisi tubuh, membantu meningkatkan sirkulasi peredaran darah, serta meningkatkan asuhan keperawatan yang lebih efektif dan efisien. Terkait pemberian intervensi dalam penurunan tekanan darah pada klien lansia dengan hipertensi, hasil studi kasus ini disimpulkan bahwa Pemberian intervensi pada lansia dengan hipertensi merupakan terapi nonfarmakologi yang efektif yang dapat menurunkan tekanan darah dan penerapan pemberian intervensi pada klien lansia dengan hipertensi ini dapat dilakukan dirumah untuk menurunkan tekanan darah tanpa adanya efek samping

KESIMPULAN

Hasil pengkajian terhadap 8 anggota klien lansia adalah yang mengeluh sering pusing, dan sakit pada kepala bagian belakang akibat dari rasa nyeri tersebut aktivitas gerak sehari-hari menjadi terganggu sehingga tekanan darah mengalami kenaikan dengan tekanan darah tertinggi 210/110 mmHg dan tekanan darah terendah 180/90 mmHg sehingga didapatkan diagnosis Defisit Pengetahuan komunitas klien lansia dan Defisit kesehatan komunitas : nyeri kronik dengan pemberian intervensi nonfarmakologis terapi zikir Al-Qur'an dengan Asma'ul Husna dan kombinasi terapi aromaterapi jahe dilakukan selama 2 kali pertemuan, setiap intervensi dilakukan selama 30 menit. Hasil dari evaluasi yang diterapkan pada klien lansia dengan Hipertensi dalam menurunkan tekanan darah didapatkan hasil intervensi tersebut efektif untuk menurunkan tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, N. R. S. et. (2021). *Kinerja Karyawan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. In Manajemen Penelitian.
- Apriyati, N., Endarwati, T., & Dewi, S. C. (2022). *Pengaruh Pemberian Terapi Asmaul Husna terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. *Anaesthesia Nursing Journal*, 1(1), 78–85. <https://doi.org/10.29238/anj.v1i1.1165>
- Bete, D., Kurniyanti, M. A., & Mayasari, S. I. (2022). *Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi*. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 719–730. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/271>
- Brunner & Suddarth, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Edisi 8 volume 2. Jakarta EGC
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Strategi Intervensi*. Malang: Wineka Media.
- Hamria Hamria, M. M. (2020, Juli). *Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna*. *jurnal keperawatan*, 04, 17. Diambil kembali dari <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/issue/view/14>
- Junaedi et al. (2013). *Hipertensi Kandas Berkat Herbal*. (Fm. (Imprint A. M. Pustaka) (ed.)).
- Lannasari. (2023). *Manajemen Hipertensi dengan Terapi komplementer: Jahe Dan Daun Mint"*. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol 1, No. 3
- Lestanti, S. I., & Rejeki, H. (2023). *Penerapan Terapi Dzikir Asmaul Husna untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Keluarga dengan Hipertensi di Desa Balutan Kecamatan Comal*. *Proceeding of the 16th University Research Colloquium 2022: Mahasiswa (Student Paper Presentation)*, 811–814. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2385>
- Mufarokhah, Hanim. (2019). *HIPERTENSI DAN INTERVENSI KEPERAWATAN*. 1st ed. Lakeisha.

- Pandiangan, S.Y & Mariyam Mariyam. (2021). *Penerapan Terapi Murottal Pada Lansia Dengan Hipertensi*. Ners Muda. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda>
- Prabowo, E., & Pranata, A. E. (2017). *Keperawatan Medikal Bedah Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler (VI)*. Nuha Medika. http://ucs.sulselib.net/index.php?p=show_detail&id=152937
- Ratnawati, E. 2017. *Asuhan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Riskesdas. *Laporan Riskesdas Provinsi Jambi 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jambi. Published online 2018:500.
- Setiati S. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam FK UI jilid II*. Edisi VI. Jakarta: InternaPublishing, 2015: 2161-2164, 2194.
- Siti Rizki Amalia, Sudirman, S., Pujiastuti, R. S. E., Suwondo, A., & Arwani, A. (2023). *Kombinasi Murottal Al-Qur'an, Asmaul Husna, Dzikir dan Aromaterapi "Muasda" terhadap Tekanan Darah, Kadar Alfa Amilase dan Spiritual Wellbeing pada Klien Hipertensi*. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(1), 30–45. <https://doi.org/10.33096/woh.v6i1.183>
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suiaroka.(2017). *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sunaryo.(2015). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1*, Persatuan Perawat Indonesia.
- WHO. (2019). *World Hypertension Day 2019*. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2022, dari <https://www.who.int/news-room/events/world-hypertension-day2019/hypertension>.
- Widyastuti, W. (2018). *Terapi Komplementer Dalam Keperawatan*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 53–57. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.200>
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). *KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yim, J. E. (2016). *Therapeutic benefits of laughter in mental health: A theoretical review*. *Tohoku Journal of Experimental Medicine*, 239(3), 243–249. <https://doi.org/10.1620/TJEM.239.243>